

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an terkandung segala bentuk tata kehidupan, mulai dari masalah tauhid, persoalan pangan dan gizi yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah : 233 menyebutkan "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan".

Program Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi sampai dengan umur 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Target cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2010 adalah 80%. ASI eksklusif juga berdampak pada status gizi dan kesehatan bayi dan balita. Perilaku ASI eksklusif di Indonesia secara keseluruhan cenderung menurun. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2006 mencapai 40,29%, persentase ini masih jauh dari target pemerintah (Laporan Pemda Yogyakarta 2007).

Sasaran Millenium Development Goal's (MDG's) salah satunya adalah menurunkan angka kematian anak dengan menekan terjadinya gizi buruk pada balita. Hal ini didukung oleh Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (PRPJMN) dalam bidang kesehatan tahun 2004-2009 yaitu menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 35/1000 Kelahiran

Hidup (KH) menjadi 26/1000 KH (Nugroho, 2009). Data dari keputusan Walikota Yogyakarta nomor 603/kep/2007 tentang rencana aksi daerah mewujudkan Yogyakarta kota sehat tahun 2007-2011, jumlah kematian bayi (umur 0-<1 tahun) per 1000 KH pada tahun 2006 mencapai 7,62% (Laporan Pemda Yogyakarta, 2007).

Alasan ketidaksuksesan memberi ASI telah dipelajari, salah satu faktor dikarenakan fungsi payudara di masa sekarang ini sebagai simbolis seksual, bahwa payudara adalah zona terlarang dan harus disembunyikan dan tidak boleh diekspos. Selain faktor di atas masalah yang muncul seperti; puting susu yang terbenam, puting susu lecet atau nyeri, dan lain-lain. Praktek cara menyusui yang baik dan benar perlu dipelajari oleh setiap ibu karena menyusui itu sendiri bukan suatu hal yang reflektif atau instingtif, tetapi merupakan suatu proses (Anik, 2006).

Kendala yang dihadapi dalam praktek ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar dan dukungan dari lingkungan, pemberian makanan dan minuman terlalu dini, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi.

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi balitanya. Mulai menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Rendahnya pengetahuan dan pendidikan dasar ibu merupakan faktor mendasar terpenting karena sangat mempengaruhi tingkat kemampuan atau intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan yang semakin tinggi maka semakin besar

kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasan akan lebih luas (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara tentang ASI yang meliputi pengertian ASI, waktu pemberian, jenis ASI, manfaat, keuntungan, cara pemberian ASI, yang dilakukan tanggal 1-30 April 2006 terhadap 10 ibu menyusui 0-6 bulan yang datang di Bidan Praktek Swasta Anik Basuki diperoleh 60 % (6 orang) ibu yang tidak mengetahui cara menyusui yang benar, sedangkan hanya 40% (4 orang) ibu yang mengetahui cara menyusui yang benar (Anik, 2006).

B. Rumusan Masalah

“Adakah dan Bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui yang Benar dengan Status Gizi pada Anak Usia 0-24 bulan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar dengan status gizi anak usia 0-24 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar.
- b. Menganalisa hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang cara menyusui yang benar.
- c. Mengetahui status gizi pada anak usia 0-24 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Kesehatan

Memberi informasi bahwa pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik mempengaruhi status gizi anak.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan program penanggulangan masalah gizi pada balita, terutama masalah cara ibu menyusui yang benar.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi dan kepustakaan bagi dosen dan mahasiswa, sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang hubungan cara menyusui yang benar dengan status gizi anak usia 0-24 bulan.

4. Bagi Peneliti

Agar mengerti dan menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan menerapkan ilmu yang telah didapat di masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyusui dengan Status Gizi anak usia 0-24 tahun”. Namun penelitian ini merujuk pada penelitian :

1. Penelitian oleh Anik Sri Mulyani (2006), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Cara Menyusui yang

Benar”.Menunjukkan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar cukup baik, untuk setiap ibu tentang cara menyusui yang benar sebagian besar positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang cara menyusui yang benar. Dengan jenis penelitian observational dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional survey*. Sampel diambil dari total populasi, yaitu semua ibu menyusui yang datang di Bidan Anik Basuki sebanyak 45 responden.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tempat dan populasi. Karena peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Keraton Yogyakarta, dengan 35 pasang ibu dan bayi umur 0-24 bulan sebagai responden.

2. Penelitian oleh Satriani Atmaja Dewi (2005), yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Praktek Pemberian ASI, Susu Formula, MP ASI pada Ibu Menyusui terhadap Status Gizi Balita usia 6-24 bulan”. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang ASI, susu formula dan MP ASI ibu menyusui terhadap status gizi balita usia 6-24 bulan. Dan ada hubungan antara praktek pemberian ASI, susu formula dan MP ASI dengan status gizi balita usia 6-24 bulan. Dengan jenis penelitian observasional dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross sectional*. Lokasi penelitian di desa Sucen Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tempat, dan populasi. Karena peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Keraton Yogyakarta, dengan 35 pasang ibu dan bayi umur 0-24 bulan sebagai responden.